

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK BERMAIN PERAN
TERHADAP *SELF ESTEEM* MAHASISWA SEMESTER III
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Afifatus Sholihah, Illawaty Sulian, Arsyadani Mishbahuddin
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
afifatus@unib.ac.id, illawaty@unib.ac.id, arsyadani@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan konseling kelompok teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain *one group pre test post test*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive random sampling*, yang mana sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi BK UNIB, yang dipilih berdasarkan hasil angket *self esteem* yang kemudian diambil 6 orang mahasiswa sebagai sampel. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *self esteem* mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji t -4.831, nilai sig sebesar 0.005 (<0.05) maka H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa.

Kata kunci : layanan konseling kelompok, teknik bermain peran, *self esteem*

**EFFECTS OF ROLE-PLAYING TECHNIQUE GROUP COUNSELING SERVICES
AGAINST SEMESTER III STUDENT SELF ESTEEM
GUIDANCE AND COUNSELING STUDY PROGRAM**

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of role-playing technique group counseling services on student self-esteem. This research is a pre-experimental study with one group pre-test post-test design. The sampling technique used in this study was purposive random sampling, in which the sample of this study was the third-semester students of the BK UNIB Study Program, who were selected based on the results of a self-esteem questionnaire which were then taken by 6 students as the sample. The results obtained in this study indicate an increase in student self-esteem after being given group counseling services with role-playing techniques. This can be seen from the results of hypothesis testing with the t-test results of -4.831, the sig value of 0.005 (<0.05) then H₀ is rejected. It can be concluded that there is an effect of role-playing technique group counseling services on student self-esteem.

Keywords : group counseling services, role playing techniques, *self esteem*

Pendahuluan

Peranan guru dalam pembelajaran konstruktif terlihat pada bagaimana ia memilih dan mengendalikan proses belajar mengajar, memberikan dukungan selektif terhadap interpretasi yang dikemukakan siswa (Dahar 2011:165). Dengan proses belajar mengajar yang terkendali dengan baik dan dukungan selektif yang didapatkan peserta didik dari guru membantu mereka untuk berkembang dan meningkatkan rasa harga diri atau *Self Esteem* pada diri siswa yang pada akhirnya berperan dalam peningkatan kapasitas sehingga siswa mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

Menurut Santrock (2007:55) bahwa pemahaman diri (*self understanding*) adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*Self*), dan merupakan substansi dan isi dari konsep diri anak. Jika konsep diri dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, akan berpengaruh kepada *self esteem* mereka. Proses belajar dan penyerapan ilmu pengetahuan akan berjalan secara signifikan jika beriringan dengan konsep diri dan *self esteem* yang baik oleh peserta didik.

Menurut Santrock (2009:127), harga diri (*self esteem*) merujuk pada pandangan individu tentang dirinya sendiri. Harga diri juga disebut sebagai nilai diri (*self worth*) atau citra diri (*self image*). Harga diri yang rendah pada siswa datang dari berbagai faktor dan mempengaruhi proses kognitif dalam pembelajaran di sekolah. Perasaan minder, perasaan rendah diri dan tidak percaya akan kemampuan diri mempengaruhi bagaimana proses *transfer knowledge* yang dihadapi siswa. Maka yang terjadi di lapangan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru dilaksanakan secara klasikal dan hanya siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dan menonjol saja yang menikmati proses belajar mengajar di kelas.

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang besar untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru/Dosen/konselor bertugas untuk memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan layanan bantuan dapat diberikan melalui berbagai jenis layanan bimbingan maupun layanan konseling, dan juga dapat dipergunakan beberapa kegiatan pendukung yang tentunya pelaksanaannya tak lepas dari norma-norma yang berlaku.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa dipergunakan oleh guru/dosen sebagai konselor dalam usahanya untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang dibahas secara berkelompok. Sukardi (2008 :

68) mengemukakan bahwa pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengantasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Guru/Dosen BK dapat menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan atau teknik untuk membantu pencapaian dari tujuan yang diinginkan dalam konseling kelompok yang disesuaikan dengan segi permasalahan yang dihadapi peserta layanan. Salah satu dari teknik tersebut yang dapat digunakan yaitu teknik bermain peran.

Teknik bermain peran bisa diterapkan dalam layanan psikoterapi atau konseling. Yang membedakan teknik bermain peran ini dengan pendekatan kelompok yang bersifat instruksional adalah adanya unsur drama. Anggota kelompok tidak hanya berdiskusi ataupun membicarakan masalahnya di kelompok, tetapi mereka juga dapat mengungkapkannya dalam suatu drama yang disutradarai oleh pemimpin kelompok (Prawitasari 2011:165). Dalam suatu kelompok, individu mendapat kesempatan untuk memerankan suatu tokoh dalam cerita yang sedang didiskusikan dan disutradarai oleh konselor. Baik itu tokoh yang sesuai dengan karakter yang dimiliki individu sebelumnya ataupun bermain peran dengan tokoh baru yang berlainan dengan karakter yang dimilikinya.

Dalam hal upaya menangani permasalahan peserta didik sebagaimana di atas, memerlukan pelayanan lebih lanjut oleh guru BK. Layanan konseling kelompok perlu dilakukan dalam upaya pengentasan permasalahan *self esteem* siswa. Penerapan teknik bermain peran dalam layanan konseling kelompok dapat membantu dalam upaya peningkatan *self esteem* mahasiswa. Hal tersebut di atas yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Terhadap *Self Esteem* Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok teknik bermain peran terhadap *self esteem* yang disajikan dalam bentuk data statistik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam Susanti 2015:101), Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian ini adalah *pre-*

eksperimental design one group pretest-posttest. Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling UNIB. Selanjutnya, dari 30 orang mahasiswa tersebut, dipilih 6 orang yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada pengambilan sampel penelitian, yang menjadi tolok ukur data adalah nilai dari hasil pengisian angket yang dilakukan kepada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling tersebut. Mahasiswa yang memiliki skor *self esteem* sedang dan rendah yang akan menjadi fokus penelitian.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan cara peneliti memilih subjek sebagai sampel yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan masalah penelitian. Pada hal ini pertimbangannya adalah mahasiswa yang memiliki *self esteem* yang rendah dan sedang. Sampel pada penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling dengan tingkat *self esteem* rendah dan sedang yang diperoleh dari hasil pengisian angket *self esteem*.

Angket yang digunakan peneliti dalam hal ini yaitu angket skala, yang mana memiliki 5 kriteria dalam angket tersebut, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (RR), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pengambilan angket ini berisikan kisi-kisi *self esteem* yang diambil dari komponen *self esteem*, komponen *self esteem* terdiri atas tiga yaitu: (1) *General Self Esteem* yaitu persepsi individu berkenaan dengan bagaimana individu menilai dirinya; (2) *Social Self Esteem* yaitu persepsi individu berkenaan dengan kualitas hubungan dengan orang lain; (3) *Personal Self Esteem* yaitu persepsi individu berkenaan dengan hal-hal yang bersifat personal.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan dalam jurnal ini adalah deskripsi data tingkat *self esteem* sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran. Menurut Barron (2004:175) *self esteem* merupakan sikap seseorang terhadap dirinya mulai dari sikap negatif sampai sikap positif. Selain itu juga Santrock (2009:127) mengatakan harga diri juga disebut dengan nilai diri (*self worth*) atau citra diri (*self image*).

Menurut Battle (dalam Refnaldi 2018 :18) bahwa yang termasuk komponen self-esteem terdiri atas tiga, yaitu: *a.general self-esteem*, *b.social self-esteem*, *c.personal self-esteem*. *General self-esteem* mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap *self worth* (

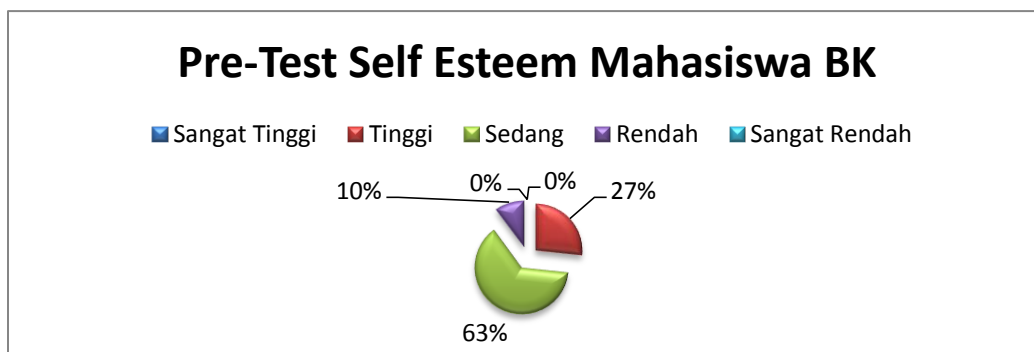
Refnaldi 2018:18). Secara sederhana *general self esteem* adalah bagaimana seorang individu menilai dan merasakan seberapa bernilai dirinya, yang tentunya hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku keseharian. *Social self-esteem* adalah aspek harga diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial.

Personal self esteem adalah cara melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self-image*. Hal yang penting untuk disadari tentang *personal self esteem* adalah bahwa itu berhubungan dengan bagaimana orang lain melihat Anda (Refnaldi 2018:18). Secara sederhana penulis menyimpulkan bahwa *personal self esteem* merupakan suatu cara pandang individu mengenai gambaran personal dirinya dari hal yang ia yakini ataupun dari persepsi orang lain mengenai personal dirinya.

Menurut Burns (dalam Sabriani 2004:33) pembentukan *self esteem* mencakup dua proses psikologis, yaitu evaluasi diri (*self evaluation*) dan keberhargaan diri (*self worth*). Evaluasi diri (*self evaluation*) mengacu pada pembuatan penilaian mengenai pentingnya diri (*self*). Keberhargaan diri (*self worth*) merupakan perasaan bahwa diri (*self*) itu berharga. *Self worth* melibatkan sudut pandang dari diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Misalkan perasaan kompetisi muncul dari dalam diri remaja tersebut karena ia merasa memiliki harga diri dan tidak ditentukan atau bergantung kepada dukungan atau pandangan yang sifatnya eksternal. Dari *self evaluation* dan *self worth* tersebut, remaja akan mengembangkan *Self esteem*.

Berdasarkan data angket *pre test self esteem* yang disebar kepada mahasiswa semester III Prodi BK yang berjumlah 30 orang, maka didapatkan distribusi frekuensi skor nilai *self esteem* sebagai berikut :

Gambar 1
Diagram Skor Self Esteem Mahasiswa BK Semester III



Berdasarkan data *pre test* yang diperoleh, selanjutnya peneliti memilih enam orang untuk dijadikan sampel penelitian yang dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan bantuan tabel frekuensi *pre test* tersebut di atas. Kemudian yang dipilih menjadi sasaran layanan yaitu tiga orang mahasiswa yang dalam kategori *self esteem* rendah dan tiga orang dari kategori sedang. Dari keenam sampel yang dipilih akan diberikan perlakuan konseling kelompok sampai semua masalah permasalahan yang diajukan oleh klien selesai dibahas dengan tuntas.

Setelah dilakukannya kegiatan eksperimen layanan konseling kelompok sebanyak empat kali layanan, peneliti kembali menyebarkan angket untuk melihat sejauh mana perubahan yang dilakukan klien, yang ditabulasikan ke dalam data *post test* di bawah ini.

Tabel 1
Frekuensi *Post test Self Esteem* Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	4	67%
Sedang	2	33%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan data *Post Test* di atas menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Semula tingkat *self esteem* mahasiswa yang menjadi sampel penelitian tergolong rendah dan sedang. Kemudian setelah dilakukan konseling kelompok menunjukkan tingkat *self esteem* yang tinggi sebanyak 4 orang dan 2 orang dengan kategori *self esteem* sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat *self esteem* pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling setelah dilakukan layanan konseling kelompok.

Tabel 2
Perbandingan skor *Pre Test* Dan *Post Test Self Esteem* mahasiswa

No	Responden	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Peningkatan
1	SS	144	Rendah	151	Sedang	7
2	RA	144	Rendah	148	Sedang	4
3	RR	143	Rendah	161	Tinggi	18
4	IF	146	Sedang	165	Tinggi	19
5	FI	147	Sedang	165	Tinggi	18
6	IN	146	Sedang	169	Tinggi	23

Analisis data pada uji hipotesis ini dihitung menggunakan aplikasi *Statistical Packages for Sosial Sciene* (SPSS) dengan rumus yang digunakan adalah rumus uji-*t*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat *self esteem* sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada mahasiswa Prodi BK semester III yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak enam orang mahasiswa. Maka dari itu uji *Paired Sample t Test* dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap *self esteem* siswa. Adapun hipotesis yang tersusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh pemberian layanan Konseling kelompok teknik

bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa semester III Prodi BK sebanyak 6 orang, baik laki-laki maupun perempuan.

H_a = Ada pengaruh pemberian layanan Konseling kelompok teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa semester III Prodi BK sebanyak 6 orang baik laki-laki maupun perempuan.

$H_0 : r = 0$ $H_a : r \neq 0$

Tabel 3
Hasil Uji *Paired Sample t Test*

	t	Signifikansi
Pre test- Post test	-4.831	.005

Berdasarkan hasil uji *t* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Sosial Sciene* (SPSS) pada tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,005. Dikarenakan nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan skala *self esteem* mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran. Yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa. Maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa semester III Prodi BK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *self esteem* mahasiswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok

dengan menggunakan teknik bermain peran. Juga untuk mendeskripsikan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 25 November 2020 yang di rumah Ibu Afifatus Sholihah (Peneliti sendiri). Yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 6 orang mahasiswa semester III Prodi BK. Sebelum dilakukan eksperimen yaitu konseling kelompok, mula-mula peneliti memberikan angket kepada mahasiswa semester III Prodi BK untuk mengetahui besaran nilai *pre test* dan juga menentukan mahasiswa-mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, peneliti menentukan 6 orang mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian.

Setelah sampel terkumpul, lalu peneliti melakukan kegiatan eksperimen yaitu konseling kelompok bersama dengan orang yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dikarenakan ada beberapa mahasiswa mengajukan pembahasan fokus masalah yang serupa, hingga memungkinkan untuk dibahas dalam satu kali pertemuan. Setelah kegiatan konseling kelompok berakhir, peneliti melakukan *post test* kepada sampel penelitian untuk melihat perubahan pada sampel penelitian sesuai kegiatan eksperimen.

Hasil analisis deskripsi sebelum diberikan *treatment*, tingkat *self esteem* mahasiswa semester III Prodi BK tergolong rendah, sedang dan tinggi. Ada 3 orang siswa yang dalam kategori *self esteem* rendah, 19 orang kategori *self esteem* sedang dan 8 orang dalam kategori *self esteem* tinggi. Dari total keseluruhan enam orang yang dijadikan sampel penelitian dengan mengambil mahasiswa yang *self esteem*nya rendah dan nilai yang paling rendah dari 19 mahasiswa yang mempunyai *Self Esteem* sedang.

Sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok, sampel dipilih berdasarkan hasil angket *pre test* yang diberikan kepada mahasiswa semester III Prodi BK yang berjumlah 30 orang. Yang kemudian sesuai dengan kategori yang akan diambil, maka peneliti menentukan sampel penelitian dengan berjumlah 6 orang yang diambil dari kategori *self esteem* rendah dan sedang. Tiga Orang mahasiswa dengan kategori *self esteem* rendah yaitu SS, RA, RR. Dan tiga orang mahasiswa dalam kategori *self esteem* sedang yaitu IF, FI, IN.

Setelah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian didapatkan, selanjutnya peneliti mulai memberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran kepada sampel penelitian sebanyak tiga kali pertemuan. Namun begitu, dalam layanan konseling kelompok selama tiga kali pertemuan tersebut kesemua permasalahan yang diajukan oleh mahasiswa dapat selesai dibahas. Pada pertemuan pertama, ada dua orang mahasiswa dengan fokus permasalahan yang sama hingga memungkinkan untuk dibahas dalam satu kali pertemuan dan tentunya dengan mendapat persetujuan dengan anggota kelompok. Dalam pertemuan yang kedua juga terdapat dua anak yang mengajukan fokus permasalahan yang sama hingga dapat dibahas dalam satu kali pertemuan.

Setelah layanan konseling kelompok selesai diberikan selama tiga kali pertemuan, peneliti memberikan angket *self esteem* kepada mahasiswa untuk melihat hasil *post test*. Setelah hasil *post test* didapat dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat *self esteem* mahasiswa saat sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran. Terdapat empat orang mahasiswa dalam kategori *self esteem* tinggi yaitu RR, IF, FI, IN. Dan terdapat dua orang mahasiswa yang berada dalam kategori *self esteem* Sedang yaitu SS dan RA.

Peningkatan *self esteem* mahasiswa tidak terlepas dari peran serta mereka sendiri dalam proses konseling kelompok yang dilaksanakan. Keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan permasalahan, peran serta membantu permasalahan yang dihadapi oleh temannya dengan memberikan nasihat dan saran, juga saling mengingatkan. Tentunya keberhasilan meningkatkan *self esteem* tak lepas dari peran serta individu itu sendiri.

Pertemuan konseling kelompok kesatu dimulai dengan membahas fokus masalah dari 2 orang mahasiswa dengan fokus masalah yang dibahas yaitu membuat tugas di kampus. Pada pertemuan kesatu ini mahasiswa RA dan RR yang mengajukan fokus permasalahan. Pertemuan kedua fokus masalah yang dibahas adalah mengenai kurang percaya diri dari mahasiswa SS dan IN. Selanjutnya pertemuan ketiga fokus masalah yang dibahas adalah bermain HP saat jam pelajaran oleh mahasiswa IF. Awalnya mahasiswa masih kaku dan canggung untuk berbicara dikarenakan memang saat mereka belum pernah melaksanakan Konseling kelompok. Namun seiring layanan berikutnya suasana diskusi di kelompok memberikan peningkatan yang baik, tanggapan, pertanyaan dan saran diberikan oleh anggota kelompok.

Teknik bermain peran yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh mahasiswa sampai pada pertemuan terakhir. Dengan dilakukannya konseling kelompok ini membantu mahasiswa untuk mengatasi permasalahan dan membantu permasalahan orang lain, juga teknik bermain peran yang dilaksanakan membantu memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat perbedaan tingkat *self esteem* mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa semester III Prodi BK UNIB menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* Mahasiswa semester III Prodi BK sebelum diberikan layanan konseling kelompok tergolong rendah dan sedang. Berdasarkan data angket *pretest* yang diberikan kepada mahasiswa semester III Prodi BK menunjukkan bahwa dari 6 orang yang menjadi sampel 3 diantaranya memiliki *self esteem* rendah, dan 3 orang mahasiswa memiliki *self esteem* sedang. Tingkat *self esteem* Mahasiswa semester III Prodi BK setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan setelah layanan konseling kelompok menunjukkan bahwa terdapat 4 orang mahasiswa dengan *self esteem* tinggi, lalu terdapat 2 orang mahasiswa dengan *self esteem* sedang. Adanya pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran terhadap *self esteem* mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data hipotesis yang menyebutkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran terhadap *self esteem* Mahasiswa semester III Prodi BK .

Daftar Pustaka

- Branden, N. (2010). *Kiat Jitu meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Ghufron.(2010). *Teori-Teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Jarvis, M. (2014). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Moderen Untuk Memahami Prilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial.Jurnal Psikologi dan Konseling. STKIP Muhammadiyah Enrekang, II (1), 1-11, E-ISSN: 2477-2518

- Kurnanto, M. E. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: Al-Fabeta
- Murk. J. C. (2006). *Self-Esteem, Research, Theory and Practice*. New York: Springer Publishing Company
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak, Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). *Penterjemah Tri Wibowo. Psikologi Pendidikan, Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Sukardi, D. K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin.(2011). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada